

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep inti Kurikulum 2013 menggambarkan kerangka konsep aktivitas belajar mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dipaparkan untuk setiap satuan pendidikan. Pembelajaran melalui tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Sesuai Standar Kompetensi Lulusan sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap yang diperoleh dari aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Ranah keterampilan meliputi aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyajikan, dan menciptakan. Ranah pengetahuan diperoleh dari kegiatan mengingat, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, serta menciptakan. Agar dapat mencapai dan memenuhi salah satu konsep inti dari kurikulum 2013 diterapkannya kegiatan membaca kritis pada proses pembelajaran.

Membaca kritis (*critical reading*) merupakan aktivitas membaca yang dilalui secara mendalam, bijak, evaluasi, analisis dan bukan sekadar mencari kekeliruan isi atau pilihan kata yang terdapat pada bahan kajian. Membaca kritis merupakan kemampuan membaca memproses objek kajian secara kritis dengan tujuan menemukan keseluruhan makna dari bahan bacaan, makna tersurat maupun makna tersirat melalui tahapan mengenal, memahami, menganalisis, sintesis, dan menilai. (Nurhadi, 2010:59)

Hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri 64/1 Muara Bulian peneliti memperoleh data tentang keterampilan membaca kritis peserta didik kelas V A yang beranggota 26 peserta didik, 11 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Pada kelas V A Sekolah Dasar 64/1 Muara Bulian membaca kritis belum diterapkan dengan maksimal. Hal ini dilihat dari observasi tentang kegiatan membaca bacaan secara kritis yang telah dilakukan di kelas V A terlihat peserta didik belum mampu mencapai indikator dari membaca kritis. Ada 3 orang peserta didik yang dikategorikan dapat menerapkan membaca kritis dengan cukup baik, 3 orang peserta didik dapat mencapai sub indikator membaca kritis yaitu mengaplikasikan konsep-konsep bacaan, serta mengetahui gagasan pokok, 20 peserta didik belum mampu mencapai indikator dari membaca kritis dengan baik yaitu menginterpretasikan makna tersirat bacaan, menganalisis isi dari bacaan, menyintesis informasi yang diperoleh dari bacaan, serta belum mampu menilai sebuah bacaan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas V A Sekolah Dasar 64/I Muara bulian tentang kemampuan membaca kritis, bahwa peserta didik di kelas V A belum mampu mencapai keberhasilan indikator membaca kritis. Sehingga peserta didik belum mampu menerapkan kemampuan membaca kritis dengan maksimal. Tidak tercapainya kemampuan membaca kritis di kelas V A Sekolah Dasar 64/I Muara Bulian terlihat dari pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa kurang efektifnya penerapan kegiatan membaca kritis pada proses pembelajaran. Sehingga peserta didik belum dapat menerapkan kemampuan membaca kritis dengan baik dalam kegiatan membaca pada proses pembelajaran.

Peneliti juga mengamati tentang kegiatan membaca kritis bahwa peserta didik membutuhkan dorongan dalam membangun kemampuan membaca kritis pada proses pembelajaran. Hal ini juga disebabkan kurang efektifnya metode yang digunakan guru pada proses pembelajaran terutama dalam membangun kemampuan membaca kritis peserta didik

Berbagai penyebab yang telah dijabarkan diatas, hal ini dapat di atasi dengan menerapkan kemampuan membaca kritis menggunakan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Menerapkan membaca kritis diperlukan metode yang cocok agar dapat membangun kemampuan membaca kritis yang aktif berlangsung pada proses pembelajaran siswa Sekolah Dasar kelas V A, yaitu dengan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. Metode membaca ini baik untuk keperluan studi.

Salah satu karakteristik mendasar dari metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) mencakup lima langkah yang akan diterapkan yaitu sebelum membaca melakukan *survey* terhadap bacaan atau buku untuk memperoleh gambar umum dari suatu bacaan dengan cara melihat bagian permulaan, akhir serta sub judul. Setelah *survey*, merumuskan beberapa pertanyaan untuk diri sendiri tentang bacaan tersebut yang diharapkan jawabannya ada dalam buku yang ingin dibaca. Hal itu akan membantu dan menentukan memahami bacaan. Pertanyaan itu dapat membantu pembaca untuk menemukan informasi. Langkah ketiga yaitu membaca mengetahui penguasaan terhadap bacaan (*read*), setelah membaca lakukan langkah keempat yaitu kegiatan menulis informasi

penting dari bacaan (*recite*). Kegiatan akhir meninjau kembali atau mengulang kembali apa yang sudah kita baca (*review*).

Eka Oktapianti (2010) dalam penelitian “Peningkatan Keterampilan Membaca Kritis Melalui Penggunaan Metode *SQ3R* (*Survey Question Read Recite Review*) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SDN 2 Banyumulek Tahun Pelajaran 2009/2010” menjelaskan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca kritis siswa setelah dilakukan pembelajaran yaitu siklus I 56%, siklus II 84%. Aktivitas mengajar guru terjadi pula peningkatan dari siklus I dan II skenario pembelajaran yang dirancang guru mendapat respons pembelajaran yang dirancang guru mendapat repons dari siswa. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *SQ3R* (*Survey Question Read Recite Review*) dapat meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SDN 2 Banyumelek tahun pelajaran 2009/2010. Persamaan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Eka Oktapianti (2010) adalah meningkatkan keterampilan membaca kritis dengan metode yang sama yaitu *SQ3R*, dan sama-sama melakukan jenis penelitian tindakan kelas. Perbedaan penelitian Eka Oktapianti (2010) dengan peneliti yaitu Eka Oktapianti (2010) melakukan analisis masalah pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hanya pada mata pelajaran Bahasan Indonesia sub pokok bahasan menemukan makna tersirat melalui membaca intesif, sedangkan peneliti berangkat dari analisis masalah pembelajaran kurikulum 2013 dan sesuai dengan Standar Kompetensi Kelulusan kurikulum 2013 pada ranah pengetahuan selain itu peneliti juga meningkatkan keterampilan membaca kritis dengan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk mencapai semua indikator membaca kritis

bukan hanya menemukan makna tersirat seperti pada penelitian Eka Oktapianti (2010).

Pada penelitian ini peneliti bertujuan menggunakan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) agar dapat meningkatkan membaca kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **"Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Dengan Metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Di Kelas V Sekolah Dasar."**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dengan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) kelas V A Sekolah Dasar 64/I Muara Bulian ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan peneliti dalam mengadakan penelitian adalah: untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dengan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) kelas V A Sekolah Dasar 64/I Muara Bulian.

1.4 Manfaat Penelitian

Melakukan penelitian tindakan kelas, mempunyai tujuan juga memiliki manfaat, seperti halnya penelitian tindakan ini juga bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi siswa, guru, dan sekolah.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan terkait pada perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis peserta didik dengan metode *SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)* .

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan meningkat kemampuan membaca kritis peserta didik untuk menambah pengetahuan dan wawasan dengan metode *SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)*

b. Bagi siswa

Dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca kritis peserta dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna.

c. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dengan metode *SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)*, sehingga hasil belajar siswa pun baik.

d. Bagi sekolah

Memperbaiki kualitas kegiatan belajar mengajar dalam memahami materi pelajaran dengan membaca kritis dengan metode *SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)*, selanjutnya diharapkan meningkatkan mutu sekolah.